

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Kualitas Aktiva Produktif (KAP)

Menurut peraturan Bank Indonesia Nomor 7/2/PBI/2005 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Produktif Bab I Pasal 1 Ayat 3 menyatakan Aktiva Produktif merupakan penyediaan dana Bank untuk memperoleh penghasilan, dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repurchase agreement*), tagihan derivatif, penyertaan, transaksirekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang dapat dipersamakan.

Adapun menurut SK Dir Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Pasal 1.b tanggal 12 November 1998 tentang Kualitas Aktiva Produktif yang menyatakan Aktiva Produktif merupakan penanaman dana bank baik dalam Rupiah maupun Valuta Asing dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontinjensi pada transaksi rekening administratif.

Menurut Dendawijaya, Lukman (2009) Aktiva Produktif atau *Earning Assets* merupakan semua aktiva dalam rupiah dan valuta asing yang dimiliki bank dengan maksud untuk memperoleh penghasilan sesuai dengan fungsinya. Pengelolaan dana dalam aktiva produktif merupakan sumber pendapatan bank yang digunakan untuk membiayai keseluruhan biaya operasional bank termasuk biaya bunga, biaya tenaga

kerja, dan biaya operasional lainnya. Menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/11/Kep/Dir tanggal 30 April 1997 pasal 8 ayat (1), penilaian terhadap faktor Kualitas Aktiva Produktif (KAP) didasarkan pada 2 (dua) rasio yaitu :

a. Rasio Aktiva

Aktiva produktif yang diklasifikasikan (APYD) terhadap total aktiva produktif (AP).

b. Rasio Penyisihan

Penghapusan Aktiva Produktif yang Telah Dibentuk (PPAD) oleh bank terhadap Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif yang Wajib Dibentuk (PPAWD) oleh bank. Berdasarkan pengertian di atas pada penelitian kali ini lebih menekankan pada APYD dimana yang akan dibandingkan dengan AP. Artinya penelitian kali ini akan memisahkan dan mepresentasikan terlebih dahulu aktiva-aktiva produktif kemudian dibandingkan dengan keuntungan dimana dihitung dengan rasio ROA.

$$KAP = \frac{APYD}{AP} \times 100\%$$

Keterangan:

KAP = Kualitas Aktiva Produktif

APYD = Aktiva Produktif yang diklarifikasi

AP = Aktiva Produktif

Menurut SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian kesehatan bank yang dikutip dari www.bi.go.id , Kualitas Aktiva Produktif merupakan tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu.

Kualitas aktiva produktif dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu Sehat, Cukup Sehat, Kurang Sehat, Tidak Sehat.

Tabel 2.1
Penilaian KAP

Kriteria	Hasil Ratio
	Rasio KAP
Sehat	0 - 10.35%
Cukup Sehat	10.35% - 12.6%
Kurang Sehat	12.6% - 14.5%
Tidak Sehat	> 14.5%

Sumber: SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian kesehatan bank

2.1.2 *Non Performing Loan (NPL)*

Menurut Mahmoeddin (2010) kredit bermasalah adalah kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman dan peningkatan anggunan.

Kelancaran debitur dalam membayar kewajiban atau pinjamannya, yaitu pokok, angsuran, dan bunga adalah keharusan yang wajib di penuhi agar kegiatan operasional bank dapat berjalan dengan lancar karena bank merupakan lembaga intermediasi perbankan yang bertugas menampung dan menghimpun dana dari dan ke masyarakat. Namun dalam melakukan pemberian kredit kepada nasabah, bank akan dihadapkan pada risiko kredit yang tidak mampu bayar oleh debitur sehingga menimbulkan kredit bermasalah didalam suatu bank. Apabila terlalu banyak penunggakan atau kredit bermasalah dalam suatu bank maka berarti bank tidak bisa mendapatkan kembali modal yang telah dikeluarkannya, dan hal itu tetu saja dapat mempengaruhi tingkat kesehatan bank dan bisa berefek pada penurunan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank itu sendiri.

Menurut Taswan (2010: 166) Bahwa “*Non Performing Loan (NPL)* adalah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. Kredit bermasalah adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet, sedangkan total kredit adalah kredit kepada pihak ketiga bukan bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin besar kemungkinan bank dalam kondisi bermasalah semakin besar “.

I Gusti Ayu Dwi Ambarawati (2018) “ Kredit bermasalah merupakan salah satu bentuk dari kredit bermasalah yang berarti risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam (*counterparty*) tidak dapat atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar. Untuk itu Risiko kerugian tersebut harus ditanggung pihak bank atas kredit yang disalurkan yang membuat semakin meningkatnya nilai NPL sebuah bank”.

Isnari Budiarti (2017) Kredit bermasalah adalah “kredit yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja tidak melakukan pembayaran. Kredit bermasalah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu internal bank, eksternal bank, dan debitur”.

Dengan meningkat NPL mengindikasikan adanya peningkatan dari kredit bermasalah terhadap total kredit yang dimiliki oleh Bank, Maka akan mengakibatkan pendapatan yang seharusnya diterima dari bunga pinjaman akan mengalami penurunan.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dalam Peraturan Bank Indonesia No 17/11/PBI/2015 Rasio *Non Performing Loan* adalah rasio antara jumlah Total Kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan

macet, terhadap Total Kredit. Tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah Dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional bahwa tingkat rasio NPL tidak boleh lebih dari 5%. persyaratan tersebut mengacu pada PBI. Berikut Kriteria Penilaian berdasarkan SE PBI No.17/11/PBI/2015 :

Tabel 2.2
Penilaian NPL

Rasio	Peringkat	Prediksi
$NPL \leq 5\%$	1	Sehat
$NPL > 5\%$	2	Tidak Sehat

Sumber SE PBI No.17/11/PBI/2015

Dari beberapa para ahli mengemukakan *Non Performing Loan*, untuk mengetahui seberapa besar kredit bermasalah yang terdapat didalam suatu bank maka dapat dilihat melalui pengukuran *Non Performing Loan*, sehingga pengelolaan kredit yang bermasalah dapat diatasi atau diminimalisir agar tidak terjadi kerugian yang harus ditanggung bank akibat tingginya NPL dalam suatu bank tersebut.

2.1.3 *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

Riyadi (2006:165) dalam Ni Made Inten Uthami Putri Warsa (2016) "*Loan to Deposit Ratio (LDR)* adalah perbandingan antara total kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga yang dapat dihimpun oleh bank. *loan to deposit rasio* akan menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank yang bersangkutan.

Sedangkan Menurut Hantono (2017) "*Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang menyatakan berapa banyak uang yang bank telah menggunakan penyimpanan (deposan) untuk memberikan pinjaman kepada pelanggannya. Dengan kata lain, jumlah uang yang

digunakan untuk memberikan pinjaman adalah uang yang berasal dari deposit penyimpanan. Loan To Deposit Ratio (LDR) dikenal sebagai salah satu cara untuk mengukur tingkat likuiditas bank. Semakin tinggi angkanya, semakin tidak likuid posisi bank yang bersangkutan. Hal ini dapat terjadi karena pinjaman tidak hanya dibiayai oleh deposito, tetapi juga dana dari rekening giro.

Rasio ini dapat dijadikan patokan apakah bank masih dapat melakukan ekspansi terhadap pinjamannya atau harus membatasinya. Namun jika rasio LDR terlampaui kecil yang artinya bahwa jumlah kredit yang disalurkan juga sedikit, hal ini berimbas pada bank yang akan kesulitan dalam menutupi simpanan nasabahnya. Jika LDR yang sangat tinggi artinya bahwa bank akan mempunyai resiko tidak tertagihnya pinjaman.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ke Tiga}} \times 100\%$$

Berdasarkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tanggal 25 Juni 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 15/15/PBI/2013 tentang tata cara penilaian kesehatan bank bahwa *Loan to Deposit Ratio* adalah Rasio kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk kredit kepada Bank lain, terhadap DPK yang mencakup giro, tabungan, dan deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antar bank. Dengan ketentuan dibatasi oleh Batas bawah sebesar 78% sedangkan untuk batas atas yaitu sebesar 92%.

2.1.4 Profitabilitas

Menurut S. Munawir (2010) yang menyatakan Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas

suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan demikian profitabilitas suatu perusahaan dapat diukur dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan.

Menurut Windi Novianti dan Maharani Bilqisti (2015) Profitabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan suatu keuntungan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan yang dilakukannya. Profitabilitas mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan dan Profitabilitas mencakup seluruh pendapatan dan biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan sebagai penggunaan aset dan pasiva dalam satu periode.

Menurut Hantono (2017) Return on Assets adalah Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aset yang dikendalikannya untuk dapat menghasilkan berbagai pendapatan. Bagi perusahaan pada umumnya, masalah profitabilitas lebih penting dari pada masalah laba, karena untung besar saja bukan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja secara efisien. Efisiensi baru dapat ditentukan dengan membandingkan keuntungan dari itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut". Semakin besar ROA bank, Maka semakin besar tingkat laba bank dan semakin baik posisi bank dalam hal penggunaan asset.

Menurut Dendawijaya, Lukman (2009) *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan.

ROA adalah salah satu alat ukur untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas suatu perbankan, karena ROA mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset atau aktiva yang dananya sebagian besar berasal dari simpanan masyarakat.

ROA yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik kedepannya karena perusahaan memiliki potensi untuk meningkatkan perolehan keuntungan, tetapi jika total aset yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan modal sendiri. Oleh karena itu, untuk mempertahankan atau meningkatkan ROA, perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi ROA diantaranya; Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan To Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA yang terdapat didalam suatu bank, maka semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asetnya.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia Nomor : 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997, kriteria penilaian tingkat kesehatan bank terhadap hasil rasio untuk ROA dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2.3
Penilaian ROA

Kriteria	Rasio ROA
Sehat	$\geq 1,215\%$
Cukup Sehat	$\geq 0,999\% - \geq 1,215\%$
Kurang Sehat	$\geq 0,765\% - < 0,999\%$
Tidak Sehat	$< 0,7665\%$

SK DIR BI Nomor : 30/21/KEP/DIR Tanggal 30 April 1997 tentang tata cara penilaian kesehatan bank

2.1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat masalah profitabilitas ini, yaitu sebagai berikut :

1. Luh Putu Wahyuni Pratiwi dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas tahun 2011-2013. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas, LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Profitabilitas. Metode yang digunakan adalah Asosiatif (Hubungan).
2. Ni Made Inten Uthami dan I Ketut Mustanda (2016) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di bursa efek indonesia tahun 2009-2013. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Metode yang digunakan adalah Asosiatif Kasual.
3. Listyorini Wahyu Widati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang GO PUBLIK tahun

2007-2009. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa CAR, LDR, DER berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA sedangkan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif/PPAP;BOPO berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Kinerja Perbankan/ROA. Metode yang digunakan adalah Regresi Berganda.

4. Vini Estelina Magdalena Noya dan David Paul Elia Saerang (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan *Non Performing Loan* terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial suku bunga kredit dan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Metode yang digunakan adalah Regresi Linier Berganda.
5. Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Loan*, dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Loan To Deposit Ratio* dan ROA pada sector perbankan di Bura Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA. Metode yang digunakan adalah Analisis Jalur.
6. Yasir Hariemufti (2016) dalam penelitiannya yang berjudul analisis pengaruh Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, dan Permodalan terhdap Profitabilitas perbankan (Studi pada perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa NPL, LDR dan CAR memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Konvensional secara simultan atau bersama-sama dengan

menggunakan uji f. Metode yang digunakan adalah Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Data Panel *Model Random Effect*.

7. Ida Bagus Raka Suardana (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)*. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa *BOPO has negative effect on ROA, LDR has positive effect on ROA, CAR has positive effect on ROA*. Metode yang digunakan adalah *Path Analysis Technique*.
8. Michelle Anatasya Porawouw (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *The Application of CAMEL Model on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2010*. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa *Hypotheses test shows that there are influence simultaneously and partially of CAR, Asset Quality, OEOI, and LDR on Profitability*. Metode yang digunakan adalah *Casual Comperative*.
9. Dhanuskodi Rengasamy (2014) dalam penelitiannya yang berjudul *Impact of LDR on Profitability ; Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia Period 2009-2013*. Dari hasil penelitian menyatakan bahwa *the result of the study indicated that there was a positive and non significant impact of LDR on ROA is five banks. Further the study revealed that only one bank has negative and non significant impact of LDR on ROA*. Metode yang digunakan adalah *Ordinary Least Squares (OLS)*.

Tabel 2.4
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Variabel	
					Persamaan	Perbedaan
1	Luh Putu Wahyuni dan Ni Luh Putu Wiagustini (2015)	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR Terhadap Profitabilitas	Asosiatif (Hubungan)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR berpengaruh negatif namun tidak signifikan, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan, NPL berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan LDR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap profitabilitas.	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai NPL dan LDR terhadap Profitabilitas.	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah tidak ditinjaunya analisis CAR dan BOPO.
2	Ni Made Inten Uthami dan I Ketut Mustanda (2016)	Pengaruh CAR, LDR dan NPL terhadap ROA pada sektor perbankan di bursa efek indonesia tahun 2009-2013	Asosiatif Kasual	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan sementara NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai LDR dan NPL terhadap ROA	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah tidak ditinjaunya analisis CAR

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Variabel	
					Persamaan	Perbedaan
3	Listyorini Wahyu Widati (2012)	Analisis Pengaruh CAMEL terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang GO PUBLIK tahun 2007-2009	Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR dan LDR berpengaruh positif dan signifikan sedangkan KAP dan BOPO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai LDR dan KAP terhadap ROA	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu tidak ditelitinya BOPO dan DER terhadap ROA.
4	Vini Estelina Magdalena Noya dan David Paul Elia Saerang (2017)	Pengaruh Suku Bunga Kredit, Kualitas Aktiva Produktif, dan <i>Non Performing Loan</i> terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia).	Regresi Berganda	Dari hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial suku bunga kredit dan kualitas aktiva produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, non performing loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai NPL dan KAP terhadap ROA.	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah tidak ditelitinya Suku Bunga Kredit terhadap ROA.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Variabel	
					Persamaan	Perbedaan
5	Delsy Setiawati Ratu Edo dan Ni Luh Putu Wiagustini (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga, <i>Non Performing Loan</i> , dan <i>Capital Adequacy Ratio</i> terhadap <i>Loan To Deposit Ratio</i> dan ROA pada sector perbankan di Bura Efek Indonesia.	Analisis Jalur	Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset, Non Performing Loan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Return On Assets, Capital Adequacy Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets, Loan to Deposit Ratio berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Assets.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL berpengaruh negative dan signifikan terhadap ROA	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai CAR dan DPK.
6	Yasir Hariemufti (2016)	Analisis Pengaruh Resiko Kredit, Resiko Likuiditas, dan Pemodalan terhadap Profitabilitas Perbankan (Studi pada perusahaan bank umum yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014)	Analisis Statistik Deskriptif dan Regresi Data Panel Model Random Effect	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel NPL, LDR, dan CAR memiliki pengaruh terhadap profitabilitas secara simultan.	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai NPL dan LDR	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai CAR
7	Ida Bagus Raka Suardana (2018)	<i>Influential Factors towards Return On Assets and Profit Change (Study on all BPR in Bali Province)</i>	<i>Path Analysis Technique</i>	<i>The result of this study are BOPO has a negative effect on ROA, LDR has a positive effect on ROA, NIM has a positive influence on ROA, CAR has a positive effect on profit change.</i>	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai pengaruh LDR terhadap ROA	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah tidak ditinjaunya BOPO terhadap ROA.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Metode yang Digunakan	Hasil Penelitian	Variabel	
					Persamaan	Perbedaan
8	Michelle Anatasya Porawouw (2014)	<i>The Application of CAMEL Model on Banks Listed in Indonesia Stock Exchange Period 2008-2010</i>	<i>Casual Comperative</i>	<i>Hypothesis tests shows that there are an influence simultaneously ant partialy of CAR, Asset Quality, OEOI, and LDR on profitability</i>	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai pengaruh Quality Asset dan LDR terhadap Profitabilitas	Sedangkan, hal yang berbeda dari penelitian terdahulu adalah tidak ditinjaunya CAR dan OEOI
9	Dhanuskodi Rengasamy (2014)	<i>Impact of LDR on Profitability ; Panel Evidence from Commercial Banks in Malaysia Period 2009-2013</i>	<i>Ordinary Least Squares (OLS)</i>	<i>The result of this study indicated that there was a positive and non-significant impact of LDR on ROA is five banks (Bank 1,2,3,4, and 8). Further for study reveald that only one bank (Bank 5) had a negative an non-significant impact of LDR on ROA and Bank 7 had positive and significant impact.</i>	Persamaan dari penelitian yang ditulis dengan penelitian terdahulu adalah tinjauan mengenai pengaruh LDR terhadap ROA	Penulis menggunakan 4 variabel sedangkan peneliti hanya terdapat 2 variabel

2.2 Kerangka Pemikiran

Suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangannya dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan asset yang digunakan untuk menghitung profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Dalam menentukan tingkat kesehatan didalam suatu bank, Bank Indonesia lebih menekankan

pentingnya penilaian besarnya *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu rasio yang mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Selain itu ROA pada suatu bank merupakan gambaran dari perkembangan naik atau turunya keuntungan yang diperoleh bank dalam jangka waktu satu tahun. Tingkat Pengembalian Aset yang baik akan memberikan gambaran optimalnya kinerja suatu bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya yang tercermin dari tingginya Tingkat Pengembalian Aset bank tersebut dan berlaku pula sebaliknya.

Aset digunakan untuk mengukur penilaian kualitas aktiva produktif. Aktiva produktif merupakan salah satu aspek yang dinilai untuk menentukan tingkat kesehatan suatu bank. Kualitas aktiva produktif sangat penting bagi manajemen guna untuk memantau dan senantiasa menjaga keadaannya karena kualitas aktiva produktif merupakan salah satu faktor penting yang patut dipertimbangkan dan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas dan tingkat kesehatan bank. Penanaman dana dalam aktiva produktif bertujuan untuk menutupi biaya-biaya baik biaya bunga, biaya tenaga kerja maupun biaya operasional agar bank dapat memperoleh keuntungan. Maka dari itu dalam menjaga tingkat pengembalian aset yang optimal perbankan harus mampu dengan sebaik mungkin melaksanakan fungsi manajemen keuangan yaitu mengelola dengan baik rasio *Loan To Deposit Ratio* dan Kredit bermasalah.

Tingkat *Loan To Deposit Ratio* (LDR) yang tinggi dapat menggambarkan bahwa bank tersebut memberikan tingkat pinjaman yang tinggi pula atau biasa disebut dengan Loan Up dan biasanya bank yang memberikan tingkat pinjaman yang tinggi cenderung memiliki tingkat likuid yang relatif rendah sehingga memberikan gambaran buruk terhadap bank tersebut, dan sebaliknya LDR yang rendah di sebabkan kurangnya

penyaluran kredit yang dilakukan bank akan menyebabkan tingginya tingkat likuid bank tersebut, hal tersebut bukanlah suatu kondisi yang baik bagi sektor perbankan. Tentu bank harus mampu menyeimbangkan dana dan penyaluran dana agar tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah maka dari itu Bank Indonesia memberi batasan berkisar $\leq 94,75\%$ jika terlalu rendah artinya bank tidak tepat dalam penempatan pos-pos aktiva penyaluran kredit menjadi berkurang sehingga pendapatan bunga bank berisiko mengalami penurunan dari dampak kecilnya tingkat keuntungan yang didapat sedangkan jika terlalu tinggi itu artinya bank memberikan kredit yang berlebih kepada nasabah atau masyarakat yang akan berdampak pada penurunan likuiditas.

Selain rasio *Loan To Deposit Ratio*, bank juga perlu memperhatikan risiko terjadinya kredit bermasalah dengan menggunakan indikator *Non Performing Loan* (NPL), sehingga bank dapat mengetahui risiko Kredit Bermasalah yang dapat mengancam kerugian pada bank, serta akan mempengaruhi juga terhadap penilaian tingkat kesehatan bank. Peningkatan NPL didalam suatu bank tentu dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank dan dapat mempengaruhi masyarakat untuk tidak menaruh uangnya kepada bank tersebut. Maka dari itu bank dituntut untuk menganalisa dalam memberikan pinjaman kepada debitur agar tidak terlalu banyak risiko kredit bermasalah di dalam suatu bank. Banyak faktor yang melatarbelakangi terjadinya risiko kredit bermasalah salah satunya adalah faktor ekonomi. Namun ada juga faktor lain yang mempengaruhi seperti tidak ada niatan debitur untuk membayar pinjamannya yang diakibatkan oleh tingginya bunga. Maka dari itu bank harus bisa mengatasi atau meminimalisir terjadinya risiko bermasalah.

2.2.1 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif terhadap Profitabilitas.

Dengan nilai KAP yang rendah, menunjukkan bahwa bank memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola aktiva sehingga mampu mendapatkan mampu mendapatkan profitabilitas dari hasil penempatan aktiva tersebut melalui aktiva produktif, begitupun bank yang memiliki KAP tinggi maka bank tersebut memiliki kemampuan yang kurang baik dalam mengelola aktiva disebabkan oleh ketidaktepatan penempatan aktiva terhadap aktiva produktif yang berarti Kualitas Aktiva Produktif (KAP) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) (Sineba Arlli, 2017)

2.2.2 Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas

NPL merupakan kredit bermasalah dimana jika NPL naik maka akan mengakibatkan menurunnya Profitabilitas yang akan mempengaruhi permodalan bank karena bank harus menyediakan dana untuk memenuhi PPAP yang terbentuk (Pauzi, 2010). Buruk atau tidaknya kualitas kredit suatu bank dapat tercermin melalui tingginya tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) yang dapat menyebabkan kerugian (Fifit, 2013).

Non Performing Loan, yang tinggi menyatakan bahwa kualitas kredit bank tersebut tidak baik, hal ini menunjukkan akibat dari Ketidakmampuan manajemen bank dalam melaksanakan pengelolaan kreditnya, sehingga menimbulkan terjadinya risiko kredit bermasalah yang semakin luas dan membuat bank harus mengalami kerugian akibat dari adanya penurunan *return on asset* yang diperoleh bank.

Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi NPL disuatu bank maka akan mengakibatkan nilai Profitabilitas disuatu bank tersebut akan menurun karena seperti

yang dikatakan diatas NPL yang tinggi menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya.

Pendapat tersebut dikuatkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Bella Bonita (2017) Meryta Wityasari dan Irene Rini Demi Pangestuti (2014) Luh Putu (2015) Cahyo Hindarto (2011) Komang Monica (2018) dan Erna Sudarmawati (2017) menjelaskan bahwa variabel NPL berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Inten (2016) Andy Setiawan (2017) I Gusti Ayu (2018) dan Ulvah Nathasya (2017) yang menjelaskan bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA).

2.2.3 Pengaruh *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

LDR juga disebut sebagai rasio kredit terhadap total dana pihak ketiga yang digunakan untuk mengukur dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit. Menurut penelitian (Sapariyah, 2010) LDR secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap ROA

Semakin tinggi LDR menunjukkan semakin baik kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Perubahan LDR bank yang berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia $\leq 94,75\%$ maka perubahan laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif)

Jadi dapat disimpulkan bahwa jika LDR meningkat maka akan meningkat pula

Profitabilitas begitu pula sebaliknya, jika LDR menurun maka akan menurun pula Profitabilitas ini dikarenakan, semakin tinggi volume penyaluran kredit maka akan meningkatkan profit karena bank memperoleh pendapatan melalui bunga kredit (Septian & Vivi, 2016).

Pendapat tersebut dikuatkan dari hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Penelitian yang dilakukan oleh Komang Monica (2018) Cahyo Hindarto (2011) Listyorini Wahyu (2012) Ni Made Inten (2016) Octa Artarina (2013) Meryta Wityasari (2014) Luh Putu (2015) Andy Setiawan (2017) Erna Sudarmawati (2017) I Gusti Ayu (2018) dan Ulvah Nathasya (2017) menjelaskan bahwa variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Yoyo Sudaryo dan Henny Susanty (2016) Dewa Mahendra (2016) dan Bella Bonita (2017) menjelaskan bahwa variabel LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.

2.2.4 Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, *Non Performing Loan* (NPL) dan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas

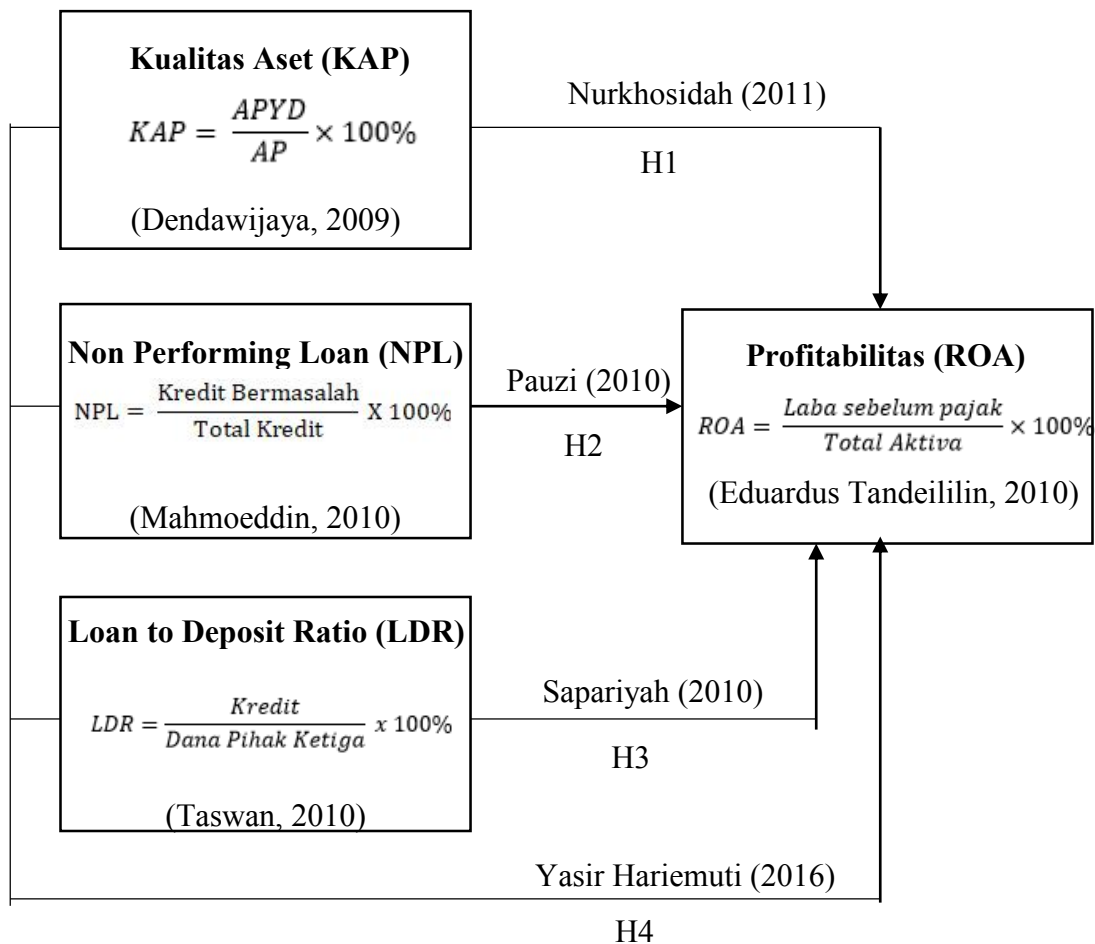
Cahyo Hindarto (2011) berdasarkan hasil dengan menggunakan uji f menunjukkan nilai F atau F hitung dimana CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO dan KAP terhadap ROA terdapat pengaruh yang signifikan variabel CAR, NIM, LDR, NPL, BOPO, dan KAP secara bersamaan terhadap variabel ROA untuk kategori bank dengan total aset dibawah 1 trilyun. Selain itu secara parsial dengan uji t, variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun, NIM berpengaruh positif terhadap ROA pada bank dengan total aset dibawah 1 trilyun, LDR berpengaruh positif

terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, NPL berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun, dan KAP berpengaruh negatif terhadap ROA pada bank dengan total asset dibawah 1 trilyun.

Listyorini Wahyu Widati (2012) berdasarkan hasil dengan menggunakan uji f menunjukkan nilai F test atau F hitung dimana CAR, LDR, PPAP, DER, dan BOPO secara bersama-sama/simultan berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA). Selain itu secara parsial dengan uji t, variabel CAR berpengaruh positif terhadap ROA, APYD berpengaruh negatif terhadap ROA, DER berpengaruh negatif terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Yasir Hariemufti (2016) Menunjukkan bahwa seluruh variabel independen, yaitu risiko kredit (NPL), risiko likuiditas (LDR), dan permodalan (CAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Secara parsial risiko kredit (NPL) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan. Risiko likuiditas (LDR) dan permodalan (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) perbankan.

Berdasarkan uraian diatas maka paradigma penelitian dapat dibuat sebagai berikut:



Gambar 2II.1
Paradigma Penelitian Quality Asset (KAP), Non Performing Loan (NPL), dan Loan to Deposit Ratio (LDR) pada Profitabilitas (ROA)

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara terhadap suatu masalah yang dihadapi, yang masih akan diuji kebenarannya lebih lanjut melalui analisa data yang relevan dengan masalah yang terjadi. Berikut hipotesis :

H₁ : Terdapat pengaruh secara parsial KAP terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Persero periode 2010-2017

H₂ : Terdapat pengaruh secara parsial *Non Performing Loan* NPL terhadap Profitabilitas

pada Bank Umum Persero periode 2010-2017

H₃ : Terdapat hubungan yang parsial antara *Loan To Deposit Ratio* LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Persero periode 2010-2017

H₄ : Terdapat pengaruh yang simultan antara KAP, *Non Performing Loan* NPL dan *Loan To Deposit Ratio* LDR terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Persero periode 2010-2017